

ISSN : 1410-7694

**JURNAL TEKNOLOGI DAN PENELITIAN TERAPAN
SEKOLAH TINGGI PERIKANAN
Vol 21 NO. 1, Juni 2018**

Diterbitkan oleh : Sekolah Tinggi Perikanan
Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementerian Kelautan dan Perikanan

Penanggung Jawab : Ketua Sekolah Tinggi Perikanan
Ir. Mochamad Heri Edy, M.S

Dewan Redaksi
Ketua

: I Ketut Daging, A.Pi, MT

Editor

: Yuliati H. Sipahutar S.Pi, MM
Dr. Suharyanto
Maria Goreti S.ST.Pi, M.Pi
Heri Triyono, M.Kom
Rahmad Surya S.St.Pi, MSc

Distribusi

: Iman Hilman, S.St.Pi
Bestynar Kumawang Sita S.St.Pi

Alamat Redaksi

: Pusat Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat
Sekolah Tinggi Perikanan (PPPM – STP)
JL. Aup, Pasar Minggu Jakarta Selatan 12520
Telp/Fax : (021) 7805030
Email : ppnm_stp@yahoo.com

Jurnal Teknologi dan Penelitian Terapan Sekolah Tinggi Perikanan diterbitkan secara periodik dua kali setahun yaitu bulan Juni dan Desember. Perencanaan sampai penerbitan dikelola oleh Sekolah Tinggi Perikanan

ISI DAPAT DIKUTIP DENGAN MENYEBUT SUMBERNYA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat-Nya Jurnal Teknologi Kelautan dan Perikanan No.1 Juni 2018 dapat terselesaikan dengan baik. Terbitnya jurnal ini tidak lepas dari dukungan pimpinan STP dan kerja keras dari dewan redaksi serta adanya partisipasi para dosen dan peneliti yang telah memberikan tulisan hasil penelitiannya.

Jurnal Penelitian ini merupakan salah satu media bagi para peneliti kelautan dan perikanan untuk mempublikasikan hasil penelitiannya. Publikasi ini selain sebagai media informasi para cendikia dan masyarakat juga dapat mendorong gairah para peneliti dalam melakukan riset untuk mengembangkan iptek kelautan dan perikanan.

Jurnal edisi ini berisi --artikel kelautan dan perikanan. Secara umum topik utama artikel ini adalah penangkapan ikan, budidaya perikanan, pengolahan hasil perikanan dan pengelolaan sumberdaya perairan. Sebagian besar artikel merupakan tulisan hasil penelitian dosen STP, selebihnya berasal dari instansi lain.

Pada kesempatan ini redaksi menghaturkan rasa terima kasih dan penghargaan kepada pimpinan atas dukungan, arahan dan masukan dalam penerbitan jurnal ini. Ucapan terima kasih ditujukan pula kepada para penulis artikel dan tidak lupa pula kepada seluruh anggota dewan redaksi yang telah bekerja keras dan penuh semangat.

Artikel-artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini diharapkan dapat memberikan informasi hasil penelitian terapan kepada masyarakat. Redaksi menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penerbitan jurnal ini. Saran dan masukan dari pembaca sangat diharapkan guna kesempurnaan penerbitan di masa mendatang

Jakarta, 20 Juni 2018

Dewan Redaksi

JURNAL TEKNOLOGI DAN PENELITIAN TERAPAN
SEKOLAH TINGGI PERIKANAN
Vol 21 NO. 1, Juni 2018

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
1. Analisa Perhitungan Kebutuhan Debit Air Pendingin Kondensor Pada Mesin Penyejuk Ruangan Oleh : Juniawan P Siahaan, Maimun, I Ketut Daging, Basino, Bambang Murtiyoso	1 – 7
2. Pengamatan Susut Hasil (<i>Fish Losses</i>) Pada Hasil Tangkapan Ikan Cakalang (<i>Katsuwonus Pelamis</i>) Di KM. Baku Sayang 01 - Sulawesi Utara Oleh : Simson Masengi	8 – 18
3. Mekanisme Sistem Kemudi Hidrolik Pada KM. Sinar Pesona Laut Milik PT. Sinar Pesona Laut, Kepulauan Aru Maluku Tenggara Oleh : Mardiyono, Gunadi Z A, Hendro Sukismo, dan Rido Suryadiakma	19 – 24
4. Analisis Kualitas Nener Bandeng (<i>Chanos chanos</i> Forskal) Terhadap Pertumbuhan Oleh : Hamdani, Mochammad Heri Edi, Moch Nurhudah	25 – 32
5. Kajian Zona Inti Kawasan Konservasi Perairan Laut Daerah Peukan Bada Dan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar Oleh : Rian Firdaus, Aef Pemadi, Ita Junita Puspa Dewi	33 – 46
6. Analisis Dampak Pelarangan Penggunaan Alat Penangkapan Ikan Cantrang di Provinsi Banten Oleh : Mulyadi, I Nyoman Suyasa, Amyda S. Panjaitan	47 – 52
7. Strategi Pengelolaan Perikanan Tangkap Skala Kecil Setelah Terbitnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Di Kabupaten Buol Oleh : Muh. Fadly Batalipu, Dedy Heriyadi Sutisna, Tatang Taufiq Hidayat	53 – 59
8. Analisis Pola Konsumsi Ikan Di Tangerang Selatan Oleh : Ervi Aisyi Mundiri, Maimun, Arpan Nasri Siregar	60 – 67
9. Analisis Tingkat Partisipasi Pembudidaya Ikan Terhadap Kegiatan Gerpari (Gerakan Pakan Mandiri) Di Kabupaten Karawang Oleh : Taufik Hadi Ramli, O.D. Subakti Hasan, Heri Triyono	68 – 74
10. Kajian Pola Pengupahan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan (Studi Kasus Nelayan Jaring Cumi Di Pelabuhan Perikanan Muara Angke Jakarta) Oleh : Muharamar Razak, M Subroto Aliredjo, Priyanto Rahardjo	75 – 87

11.	Analisis Strategi Pengembangan Perikanan Tangkap di Kabupaten Manokwari Propinsi Papua Barat Oleh : Hanoch IS Tallane, Chandra Nainggolan, Syarif Syamsuddin	88 – 94
12.	Identifikasi Jenis dan Mutu Organoleptik Hasil Tangkapan <i>Purse Seine</i> yang Didaratkan di PPS Nizam Zachman Muara Baru, Jakarta Utara Oleh : Pola P S Panjaitan, Romauli J Napitupulu dan Yuliati H. Sipahutar .	95 – 104
13	Analisa Beban Listrik Selama 1 trip pelayaran pada KM. Palapa I milik PT. Bandar nelayan muara angke Oleh : Rahmad Surya HS, Teguh Binardi dan Obey Lawrence	105 – 111
14	Identifikasi Kapal Dan Alat Tangkap Ikan Di Daerah Pesisir Kabupaten Karawang Oleh : Apih Suparlin, Rahmad Surya dan Terry Yuliardi	112 – 120
15	Pengaruh Perbedaan Salinitas Terhadap Pertumbuhan Dan Sintasan Benih Ikan Kue Macan (<i>Gnathanodon speciosus</i>) Oleh : Maria Goreti EK, Heri Edy dan DH. Guntur Prabowo	121 – 127
16	Studi Tentang Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produktivitas Kapal Bagan Perahu Di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus Provinsi Sumatera Barat. Oleh : Ali Samsudin Waluyo, Hari Prayitno dan Beni Asba Putra	128 – 135
17	Analisa Perubahan Beban Terhadap Efektifitas Daya Generator Listrik KM. Nasyukur. Lampulo– Aceh Oleh : Teguh Binardi, Endang Suhaedi, Ketut Daging, Asry Rizkiyawan ...	136 – 145
18	Analisa Usaha Penangkapan Ikan Menggunakan Gill Net Millenium Di Pemangkat, Provinsi Kalimantan Barat Oleh : Muhammad Handri	146 – 157
19	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong, Jawa-Timur. Oleh : Muhammad Handri	158 – 168
20	Pemanfaatan Sekrap Paduan Aluminium Sebagai Material Alternatif Jendela Kapai Ikan Oleh : Ade Hermawan	169 – 180
21	Penanganan Ikan Segar Terhadap Mutu Organoleptic Di Pasar Tradisional, Pasar Minggu, Jakarta Selatan Oleh : Romauli J Napitupulu dan Pola PS Panjaitan	181 – 194
22	Studi Komposisi Tangkapan Tongkol Lisong (<i>Auxis rochei</i>) dengan <i>Purse</i> <i>Seine</i> Di Laut Banda. Oleh : Sugianto Halim, Hery Choerudin dan Ari Febriansyah	195 – 205

ANALISIS DAMPAK PELARANGAN PENGGUNAAN ALAT PENANGKAPAN IKAN CANTRANG DI PROVINSI BANTEN

Mulyadi¹, Nyoman Suyasa², Amyda S. Panjaitan²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) menganalisis dampak sosial dan ekonomi nelayan cantrang setelah diberlakukan larangan penggunaan alat penangkapan ikan cantrang (2) menganalisis dampak penggantian (*replacement*) alat penangkapan ikan setelah dilarangnya cantrang dan (3) menganalisis kebijakan pengelolaan perikanan nelayan cantrang di Provinsi Banten. Metode pengamatan (*observasi*) untuk mendapatkan data mengenai jumlah nelayan yang menggunakan cantrang dan nelayan *ex cantrang* yang mendapatkan penggantian alat tangkap *gill net millenium*. Metode menggunakan metode *purposive sampling*, dimana setiap pengambilan contoh dilakukan secara acak tetapi berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun penentuan *sampling* nelayan cantrang dan *ex-cantrang* yang dominan terkena dampak sosial dan ekonomi akibat dari pelarangan penggunaan alat penangkapan ikan cantrang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan pelarangan penggunaan cantrang, berdampak buruk terhadap perubahan sosial dan ekonomi nelayan seperti meruhnya jumlah nelayan setelah pelarangan cantrang yaitu dari rata-rata Anak Buah Kapal (ABK) 5-6 orang nelayan cantrang menjadi rata-rata 4-5 orang nelayan setelah penggantian alat penangkapan ikan *gill net millenium*. Sementara dari aspek ekonomi terjadi penurunan pendapatan sebesar 49% dari Rp. 2.565.000,- menjadi Rp. 1.255.000,-. Pengelolaan nelayan cantrang sebaiknya tidak dilarang penggunaannya namun di kendalikan melalui pembatasan penggunaan cantrang dengan ukuran kapal tertentu. Penggantian cantrang ke *Gillnet Millenium* yang dilakukan pemerintah belum merata ke semua nelayan cantrang hal ini dapat dilihat dari masih beroperasinya cantrang walaupun sudah ada pelarangan yang tertuang pada Permen KP No. 2 Tahun 2015 dan Permen KP No. 71 Tahun 2016.

Kata Kunci: Cantrang, Aspek Sosial Ekonomi dan Sumberdaya Ikan, Penggantian (*Replacement*) alat Tangkap, *Gill Net Millenium*

**ABSTRACT: ANALYSIS OF THE IMPACT OF THE BREAKING OF THE USE OF THE
CANTRANG FISHING EQUIPMENT IN BANTEN PROVINCE :** Mulyadi¹,
Nyoman Suyasa², Amyda S. Panjaitan²

The purpose of study was to: (1) analyze the social and economic impacts of cantrang fishermen after restriction of cantrang fishing gear operation, (2) analyze the impact of fishing gear replacement after cantrang restriction and (3) analyze the fisheries management policy of cantrang fishermen in Banten Province. Observation method conducted to obtain data of fishermen number who use cantrang and *ex-cantrang* fishermen or fishermen have gear replacement with *gillnet millenium*. The method used is *purposive sampling method*, where for each sampling randomly done but according to a certain considerations. The determination of the sampling of cantrang and *ex-cantrang* fishermen who predominantly affected by social and economic impacts due to the prohibition cantrang fishing gear operation.

The results of study indicate that prohibition of cantrang operation has adverse impact to the social and economic changes of fishermen such as the number of fishermen decrease after cantrang restriction, i.e. from average crew of 5-6 fishermen to average 4-5 fishermen after replacement *gillnet millenium* fishing gear. Meanwhile, based on economic aspect occur an income decrease of 49% from IDR. 2.565,000, - to IDR. 1,255,000. The management of cantrang fishermen should not be prohibited from its operation but controlled through limitation cantrang with certain vessel sizes. Substitution of cantrang into *gillnet millenium* by the government has not been distributed to all cantrang fishermen, this fact can be seen from cantrang operation even though there has a prohibition stated on Regulation of Minister of Marine Affairs and Fisheries No. 2 Year 2015 and Regulation of Minister of Marine Affairs and Fisheries No. 71 Year 2016.

Keywords : Cantrang, social-economy and fish resources aspect, fishing gear replacement, *Gillnet Millenium*

¹ Mahasiswa Pascasarjana Sekolah Tinggi Perikanan (hamda_ni79@yahoo.com)

² Dosen Pada Sekolah Tinggi Perikanan

PENDAHULUAN

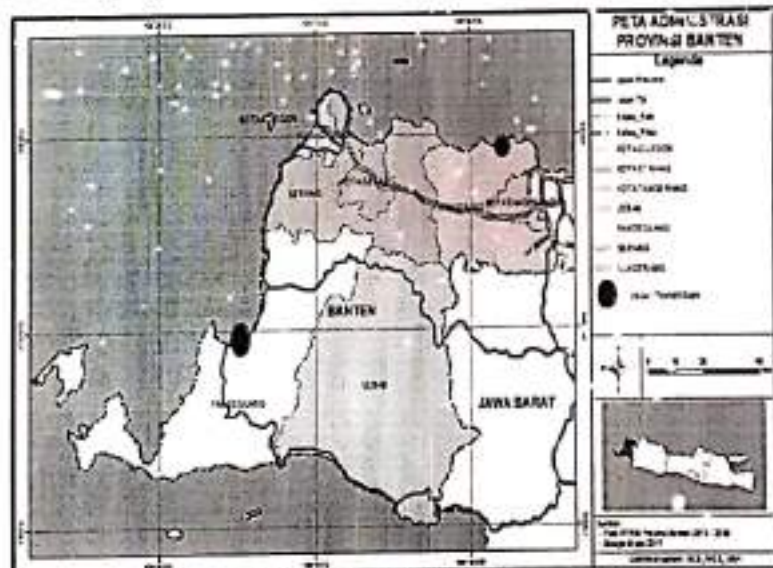
Provinsi Banten memiliki potensi kelautan dan perikanan dengan potensi besar. Hal ini terlihat dari potensi perikanan pantai, maupun samudera yang dimilikinya. Provinsi Banten memiliki garis pantai sepanjang 517,42 km dengan luas wilayah perairan laut yang berhak dikelola sekitar ± 11.500 km dengan 61 buah pulau-pulau kecil didalamnya. Apabila dibandingkan luas laut yang dimiliki Provinsi Banten lebih luas dari daratannya. Seperti diketahui luas daratan Banten hanya sekitar 8.800,83 km² (DKP Banten, 2017).

Alat penangkapan ikan cantrang adalah sejenis pukat yang biasanya digunakan untuk menangkap udang dan ikan demersal. Penggunaan alat penangkapan ikan cantrang untuk kegiatan penangkapan ikan banyak dipilih oleh nelayan, karena dilihat dari fungsi dan hasil tangkapannya, alat tangkap cantrang hampir sama dengan jaring *trawl*. Selain itu, cantrang juga mudah dibuat dan relatif tidak memakan biaya tinggi, baik dalam pembuatan maupun perawatannya. Menurut SNI 01-7236-2006, pukat tarik cantrang adalah alat penangkap ikan berkantung tanpa alat pembuka mulut pukat dengan tali selambar yang pengoperasiannya di dasar perairan dengan cara melingkari gerombolan ikan, penarikan dan pengangkatan pukat (*hauling*) dari atas kapal.

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 2 Tahun 2015 tentang Larangan Penggunaan Alat Penangkap Ikan Pukat Hela (*Trawl*) dan Pukat Tarik (*Seine Nets*) di Wilayah Pengelolaan Perikanan Indonesia pada pasal 4 Ayat (2) Huruf (e) menyebutkan bahwa cantrang termasuk dalam jenis alat penangkapan ikan pukat tarik berkantung, sehingga dengan adanya Permen KP tersebut maka penggunaan alat penangkap ikan cantrang dengan tegas dilarang pengoperasiannya. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui dampak pelarangan penggunaan cantrang terhadap perubahan sosial, ekonomi dan sumberdaya ikan di 2 (dua) Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yaitu: TPI Panimbang Kabupaten Pandeglang dan TPI Cituis Kabupaten Tangerang Provinsi Banten.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 3 Januari-3 April 2018 di TPI Panimbang Kabupaten Pandeglang dan TPI Cituis Kabupaten Tangerang.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Tabel. 1 Lokasi Penelitian

no	Nama Lokasi	Karakteristik
1	TPI Panimbang Kabupaten Pandeglang	1. Nelayan cantrang 2. Nelayan ex-cantrang
2	TPI Cituis Kabupaten Tangerang	1. Nelayan cantrang 2. Nelayan ex-cantrang

Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan yang menggunakan alat penangkap ikan cantrang, dan nelayan yang menggunakan alat penangkap ikan ex-cantrang yang mendaratkan hasil tangkapannya di TPI Panimbang.

Dalam penelitian ini, pemilihan responden menggunakan metode sensus, yaitu: cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi di teliti satu persatu. Data yang diperoleh merupakan hasil pengolahan data sensus sebagai data yang sebenarnya (*true value*), atau sering juga disebut parameter (Arikunto, 2012). Adapun data responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pemilihan Data Responden

Lokasi	Nelayan Cantrang	Nelayan Ex Cantrang	Total Responden
TPI Panimbang (Kab. Pandeglang)	22	19	41
TPI Cituis (Kab. Tangerang)	16	32	48
Jumlah	38	51	89

Tabel 3. Indikator Aspek Dampak Pelarangan Cantrang

Aspek	Parameter	Skore	Keterangan	Metode
Sosial	Penggantian Alat Tangkap	1	Tidak bermanfaat	Wawancara
		2	Cukup bermanfaat	Wawancara
		3	Bermanfaat	Wawancara
	Konflik Perikanan	1	Lebih dari 3 kali per tahun	Wawancara
		2	2-3 kali pertahun	Wawancara
		3	Kurang dari 1 kali per tahun	Wawancara
	Pemahaman Terhadap Pelarangan Cantrang	1	Tidak mengetahui	Wawancara
		2	Mengetahui tapi menggunakan	Wawancara
		3	Mengetahui tapi tidak menggunakan	Wawancara
	Pemutusan Hubungan Kerja	1	> 3 orang	Wawancara
		2	1, 1-2 orang	Wawancara
		3	0 orang	Wawancara
Ekonomi	Hasil Tangkapan	1	Sedikit	Wawancara
		2	Tetap	Wawancara
		3	Lebih besar	Wawancara
	Pendapatan Nelayan	1	Menurun	Wawancara
		2	Tetap	Wawancara
		3	Bertambah	Wawancara
Ekonomi	Keefektifan Alat Pengganti Cantrang	1	Tidak efektif	Wawancara
		2	Efektif, tapi hasil tangkapan menurun	Wawancara
		3	Efektif, hasil tangkapan Tetap	Wawancara
	Tabungan Nelayan	1	Tidak Bisa Menabung	Wawancara
		2	Bisa, menurun	Wawancara
		3	Bisa, tetap (stabil)	Wawancara

Aspek	Parameter	Skore	Keterangan	Metode
Sumberdaya Ikan	Daerah Penangkapan	1	Semakin Sulit	Wawancara
		2	Tetap	Wawancara
		3	Mudah	Wawancara
	Proporsi Juvenil	1	Banyak < 20%	Wawancara
		2	Banyak	Wawancara
		3	Sedikit	Wawancara
	Komposisi Bycatch	1	Bycatch < Target	Wawancara
		2	Bycatch = Target	Wawancara
		3	Bycatch > Target	Wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun indikator penelitian dari dampak pelarangan penggunaan alat penangkapan ikan cantrang. Hasil dari Indikator Sosial dari dampak sebelum dan sesudah pelarangan cantrang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Indikator Sosial

Kebijakan	Sosial		
	Konflik Perikanan	Pelarangan penggunaan alat penangkapan ikan	Serapan tenaga kerja (nelayan yang melaut)
Sebelum pelarangan penggunaan alat penangkapan ikan cantrang	Tidak ada	Mengetahui tentang pelarangan penggunaan alat penangkapan ikan cantrang	Jumlah Nelayan/ABK cantrang rata-rata 5 sampai 6 orang per perahu/kapal
Sesudah pelarangan penggunaan alat penangkapan ikan cantrang	Tidak ada	Perlu adanya adaptasi dengan alat pengganti penangkapan ikan	Jumlah Nelayan/ABK cantrang rata-rata 3 sampai 4 orang per perahu/kapal

Tabel 5. Indikator Ekonomi

Kebijakan	Ekonomi	
	Pendapatan Rumah Tangga Nelayan	Saving Rate
Sebelum pelarangan penggunaan alat penangkapan ikan cantrang	Pendapatan Nelayan/ABK sebesar Rp.2.565.000,-	Nelayan/ABK dapat menyisihkan pendapatannya secara maksimal
Sesudah pelarangan penggunaan alat penangkapan ikan cantrang	Terjadinya penurunan pendapatan nelayan cantrang sebesar 49% menjadi Rp. 1.255.000,-	Nelayan/ABK dapat menyisihkan pendapatannya sebesar 80% dari sebelum pelarangan penggunaan alat penangkapan ikan

Dengan dilarangnya penggunaan alat penangkapan ikan cantrang berdampak pada pendapatan nelayan dan bertambahnya pengangguran dalam hal ini ABK kapal penangkapan ikan Cantrang yang beralih ke alat penangkapan lain mengalami penurunan jumlah ABK, dimana jika ABK alat Penangkapan ikan cantrang berjumlah antara 4-8 orang maka nelayan lain selain alat penangkapan ikan cantrang hanya berkisar antara 3-5 orang.

Adapun analisis pendapatan nelayan cantrang sebelum dan sesudah dilarangnya penggunaan alat penangkapan ikan cantrang sebagaimana terdapat pada Tabel 6.

Tabel 6. Perbandingan Hasil Analisa Usaha Alat Penangkapan Ikan yang digunakan Nelayan Cantrang (Seine Net) dan Gill Net Millenium

No.	Nama Alat Penangkap Ikan	RCR	BCR	PP
1	Cantrang (Seine Net)	2.94	1.51	0.28
2	Ex Cantrang (Gill Net Millenium)	2.14	1.47	0.55

Adapun perbandingan hasil tangkapan sebelum dan sesudah dilarangnya penggunaan alat penangkapan ikan cantrang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Perbandingan Hasil Tangkapan per trip per tahun

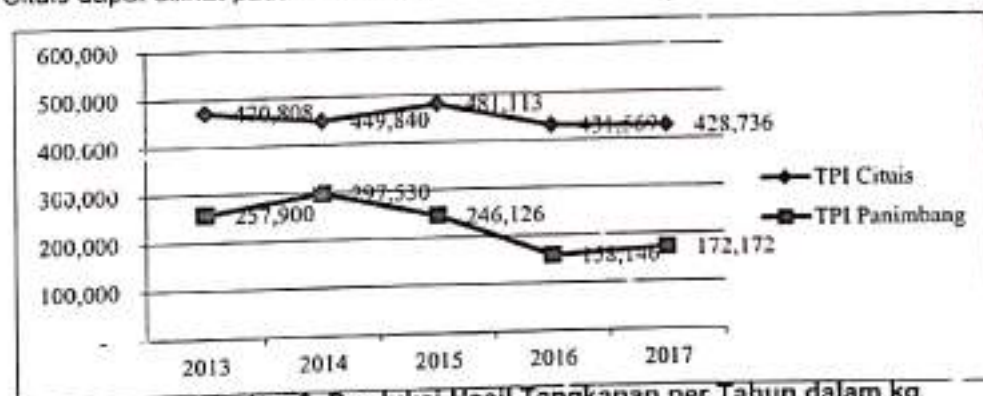
Urutan	Hasil Tangkapan (Kg)	Jumlah trip/tahun	Total produksi/tahun (kg)
Sebelum pelarangan	150	180	27.000
Setelah pelarangan	100	180	18.000

Sumber: Data Sekunder

Tabel 8. Indikator Sumberdaya Ikan

Kebijakan	Sumberdaya Ikan	
	Daerah Penangkapan Ikan	Sumberdaya Ikan
Sebelum pelarangan penggunaan alat penangkapan ikan cantrang	Sudah memahami daerah penangkapan ikan alat penangkapan ikan cantrang	Hasil tangkapan ikan yang utama adalah ikan-ikan demersal atau dasar
Sesudah pelarangan penggunaan alat penangkapan ikan cantrang	Adanya perubahan daerah penangkapan ikan sehingga perlu daerah penangkapan baru	Adanya perubahan target hasil tangkapan yaitu hasil tangkapan sebagian besar ikan permukaan

Peraturan Kementerian Kelautan dan Perikanan Nomor 2 Tahun 2015, yang melarang penggunaan kapal cantrang memberi dampak di sejumlah aspek usaha laut seperti menurunnya daya beli masyarakat pesisir, lembaga keuangan aka terancam dan matinya usaha lainnya yang saling terkait dengan usaha penangkapan cantrang seperti perusahaan ikan yang menggunakan bahan baku dari ikan yang berasal dari alat tangkap cantrang (Ermawati dan Zuliati, 2016). Data Produksi Perikanan di TPI Panimbang dan TPI Cituis dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Produksi Hasil Tangkapan per Tahun dalam kg

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kebijakan Pemerintah dalam pelarangan penggunaan alat penangkapan ikan cantrang telah berdampak terhadap kondisi: (1) sosial yaitu ditandai dengan menurunnya jumlah nelayan yang melaut dari rata-rata 5-6 orang menjadi rata-rata 4-5 orang perkapal, (2) dampak ekonomi ditandai dengan menurunnya jumlah pendapatan sebesar 49% dari pendapatan sebesar Rp. Rp.2.565.000,- menjadi Rp. 1.255.000,-.
2. Program penerima penggantian (*replacement*) Alat Penangkapan Ikan yang ramah lingkungan tidak merata terhadap nelayan cantrang, hal ini ditunjukkan masih adanya nelayan cantrang yang tetap menggunakan cantrang. Dari 51 nelayan yang menggunakan alat penangkapan penggantian (*replacement*) cantrang setelah adanya rekomendasi sementara untuk menggunakan alat tangkap yang ramah lingkungan akhirnya kembali menggunakan alat tangkap cantrang sebanyak 20 orang (39,22%), yang dijual kembali sebanyak 15 orang (29,21%) dan yang tetap menggunakan alat tangkap pengganti (*replacement*) sebanyak 16 orang (31,37%).
3. Pengelolaan perikanan di Provinsi Banten termasuk ke dalam pengelolaan perikanan skala kecil

Saran

Berdasarkan hasil pengamatan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Memberikan alternatif pelatihan perikanan kepada nelayan cantrang yang terdampak pelarangan penggunaan cantrang untuk meningkatkan keterampilan;
2. Dalam rangka penggantian (*replacement*) alat penangkapan ikan yang ramah lingkungan diperlukan identifikasi yang sesuai dengan kebutuhan nelayan sehingga kebutuhan alat penangkapan ikan tersebut benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan keahlian nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Sahya. 2014. Kebijakan Publik, Pustaka Setia, Bandung
- Choiruddin dan Muntalim (2016). Pengaruh Kebijakan Penggunaan Alat Tangkap Pukat Tarik (Seine Nets) Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Lamongan. Fakultas Perikanan Universitas Islam Lamongan, Jawa Timur
- [BPS] Badan Pusat Statistik Provinsi Banten 2017. Banten dalam Angka 2017. Banten.
- Cahyani RT. 2013. Kajian Penggunaan Cantrang terhadap Kelestarian Sumberdaya Ikan Demersal (Analisis Hasil Tangkapan Dominan yang didaratkan di TPI Wedung Demak). [Tesis]. 89 Hlm. Semarang: Universitas Diponegoro, Program Magister Ilmu Lingkungan.
- [DKP] Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten. 2017. Renstra Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten.
- Ermawati N, Zulianti. 2016. Dampak Sosial dan Ekonomi Atas Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 2/Permen-Kp/2015 (Studi Kasus Kecamatan Juwana Kabupaten Pati). *Proceeding Sendi_U*. ISBN 978-979-3649, 81 (8): 1-10.